

TENTANG ANAK NYAMUK

Alkisah suatu hari ada keluarga nyamuk yang tinggal di pemukiman. Suatu hari ada seekor anak nyamuk, yang sebelumnya sudah diajari terbang oleh ayahnya, terbang untuk pertama kalinya. Pulang dari belajar terbang dia ditanya oleh ayahnya, "Gimana Nak pengalaman pertamamu?" Anak nyamuk menjawab, "Menyenangkan sekali, dimana-mana orang menepuk-tangani saya."

Moral cerita pertama. Nyamuk yang belum berpengalaman belum bisa membedakan mana yang merupakan ancaman dan mana yang merupakan pujian. Jam terbang akan menentukan penafsiran. Moral cerita kedua. Karena nyamuk kecil tadi berpikiran positif maka dia tidak takut dan bersemangat terbang, dia jadi bisa terbang. Cara berpikir akan menentukan tindakan.

Moral cerita ketiga. Ayah nyamuk yang lebih berpengalaman seharusnya membekali nyamuk kecil. Bukan sekedar ketrampilan terbang tetapi pengetahuan yang cukup. Sudut pandang akan menentukan pemikiran. Ada banyak lagi moral cerita yang bisa didapat, semua "tergantung" orang yang bertutur ingin membawa kemana dari cerita yang sama.

Di era teknologi informasi yang makin maju seperti saat ini boleh dibilang orang-orang dapat dengan sangat mudah mendapatkan informasi apa saja, kapan saja, dan dimana saja. Pada saat yang sama orang bisa menyebarkan informasi apa saja, kapan saja, dan dimana saja. Bisa dikatakan bahwa orang menghadapi kelebihan informasi, baik informasi yang benar maupun yang salah.

Informasi bisa didapatkan bukan hanya dengan cara mudah melainkan juga dengan cara murah. Dan ini terjadi dari hari ke hari, makin kini makin mudah dan murah. Bergugurannya sejumlah media konvensional tergantikan dengan bermunculannya aneka media baru yang menawarkan kemudahan dan kemurahan dengan berbagai bentuknya.

Salah satunya adalah berbagai bentuk sosial media. Sebagai pengguna intensive sejumlah sosial media saya melihat bahwa sejumlah hal perlu untuk mendapatkan perhatian. Salah satunya adalah kesadaran tentang "We are what we read". Apa yang kita baca akan menentukan diri kita siapa. Memilih sumber informasi yang benar adalah kunci utamanya.

Banyak orang begitu saja mengonsumsi informasi yang diperolehnya tanpa terlebih dahulu mengetahui dengan pasti dari mana asal usulnya. Bisa jadi asal dari informasi adalah sumber yang tidak dapat dipercaya atau dari sumber yang dapat dipercaya tapi dipalsukan. Di era Informasi digital apa saja bisa dilakukan, bahkan yang sama sekali tidak terpikir oleh orang awam sebelumnya.

Fenomena lain yang menarik adalah pemanfaatan pola perilaku seseorang dalam memahami informasi. Judul-judul sengaja dibuat yang menarik dan kadang provokatif agar supaya orang mau membaca. Yang sering kali terjadi tidak terdapat kesesuaian antara judul yang ada dengan isi informasinya.

Fenomena yang lain yang tak kalah menariknya adalah hanya dengan membaca judul seseorang bisa memberikan komentar, menyebarkan informasi yang diduplikasinya, dan tindakan-tindakan serupa yang tidak pada tempatnya. Yang terjadi berikutnya bisa merupakan efek berantai sehingga yang tersebar adalah informasi yang tidak benar.

Cerita tentang nyamuk seperti diatas walaupun dibaca lengkap masih bisa menimbulkan multi interpretasi. Kalau dibaca secara tidak lengkap mungkin wawasan yang diperoleh tidak sesuai dengan maksud tulisan. Apalagi kalau dibaca hanya judulnya, orang bisa saja salah mengira bahwa saya seorang ahli entomologi.

Handoko Wignjowargo
Consultant-Coach-Communicator on People and Business Development
Managing Partner MAESTRO Consulting-Coaching-Communicating
Properti & Bank, Februari 2016